

PENGEMBANGAN MATERI AJAR IPS UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP WIRAUSAHA SISWA BERBASIS STUDI KELAYAKAN BISNIS

PA Wirawan¹, IGA Wesnawa², IW Kertih³

¹²³ Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: wirawanputuartha@gmail.com¹, igedeastra62@gmail.com², iwayankertih@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis studi kelayakan bisnis, untuk meningkatkan sikap wirausaha. Lokasi penelitian SMP Negeri 6 Singaraja, model penelitian R&D pendidikan, tahap define, design, dan develop. Penelitian Ekperimen dengan Posttest-only control design. Populasi, berjumlah 357. Sampel melalui uji T-test independent, diperoleh kelas 7.3 dan 7.4 berjumlah 60 orang siswa. Validitas Handout dan instrument dengan Uji Gregory, Subjek uji coba pada judges. Analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif, untuk melihat efektifitas handout digunakan uji t-test independent. Hasil Penelitian pada tahap develop, diperoleh hasil (validity content) diperoleh $1,00 > 0,70$, valid secara isi. Hasil uji judges instrument sikap, hasil (validity content) diperoleh $0,72 > 0,70$, instrument valid secara isi. Hasil uji T-test independent diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,00 (0,00 < 0,05)$ ada perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol, rata-rata persentase 84, 61% . Handout berbasis studi kelayakan bisnis efektif meningkatkan sikap wirausaha siswa.

Kata kunci: *Handout; Sikap Wirausaha; Studi Kelayakan Bisnis*

Abstract

The research aims to determine the development of social studies teaching materials based on business feasibility studies, to improve entrepreneurial attitudes. The research location of SMP Negeri 6 Singaraja, the research model of R&D education, define, design, and develop stages. Experimental research with Posttest-only control design. The population, amounting to 357. Samples through independent T-test, obtained classes 7.3 and 7.4 totaling 60 students. Validity of Handouts and instruments with the Gregory Test, Subjects of trials on judges. Qualitative data analysis and quantitative analysis, to see the effectiveness of the handout used an independent t-test. Research Results at the develop stage, the results obtained (validity content) obtained $1.00 > 0.70$, valid content. Judges instrument attitude test results, the results (validity content) obtained $0.72 > 0.70$, the instrument is valid in content. The independent T-test results found that the value of sig (2-tailed) was $0.00 (0.00 < 0.05)$ there were differences in the experimental class and the control class, the average percentage of 84, 61%. Effective business feasibility study-based handouts improve student entrepreneurial attitudes.

Keywords : *Handouts; Entrepreneurship Attitudes; Business Feasibility Study*

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS ialah penyederhaan ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara teroganisir dan pedagogis dengan tujuan memberikan pemahaman serta mengarahkan ranah berfikir siswa untuk lebih inovatif, kreatif dan kritis akan permasalahan sosial sebagai tujuan pembentuk warga negara agar berperilaku baik. Dalam penyajian pembelajaran IPS didalam kelas sesuai dengan kurikulum 2013, diselipkan pembelajaran tentang wirausaha tepatnya dalam Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi, dengan Materi Pokok Kewirausahaan. Selain hal tersebut tujuan pemberian pendidikan wirausaha di tingkat pendidikan menurut Safari (2016) meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas, mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul dan menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat. Serta yang paling utama tujuan diselipkannya materi wirausaha dalam pembelajaran IPS

adalah menumbuhkan sikap wirawusaha atau *Entrepreneurship* sejak dini kepada peserta didik.

Secara umum karakteristik sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha meliputi, motivasi berprestasi yang artinya dorongan mencapai tujuan, memanfaatkan peluang ialah memandang masa depan secara optimis, kreatif ialah *thinking new thing and different*, berinovasi ialah membuat sesuatu yang baru, berkomitmen adalah memiliki komitmen dalam mengelola usaha dengan bersungguh-sungguh, tanggung jawab adalah adil dan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan, mandiri ialah tidak tergantung pada orang lain dalam berfikir, berani menghadapi resiko, manajemen dan peronal. Sikap wirausaha tersebut merupakan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam memulai usahanya. Maka hal ini haruslah dipahami oleh seorang pendidik bahwa mengajarkan dan mengamalkan sikap wirausaha kepada peserta didik merupakan inti pokok dari materi wirausaha.

Namun optimalisasi pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan sikap wirausaha sangat kurang dalam penerapannya didalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari penelitian tentang sikap wirausaha siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Alfia (2017) Studi tentang sikap wirausaha siswa sejak dini salah satu SMP di Malang. Hasil penelitian menjelaskan sikap wirausaha siswa masih rendah dengan hasil isian kuesioner. Namun penelitian ini belum menjelaskan secara lengkap bagaimana penyebab hal tersebut terjadi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tri kuat (2015) berkaitan tentang Kegiatan bisnis yang menumbuhkan keinginan wirausaha dari hasil penelitian diketahui bagaimana rendahnya jiwa wirausaha siswa akibat kurangnya antusias siswa belajar dalam kelas saat materi wirausaha diberikan. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pelajaran IPS khususnya materi wirausaha. Kasus awal yang terjadi di SMP Negeri 6 Singaraja terkait dengan minat bisnis wirausaha, dari beberapa siswa kelas 7 sudah ada. Hal ini diketahui lewat wawancara singkat dengan beberapa siswa kelas 7 di SMP Negeri 6 Singaraja, dimana beberapa siswa sudah menjalankan bisnis kecil-kecilan seperti menjual pulsa. Namun kelangsungan bisnis yang dijalankan tidak begitu berkembang, bahkan mengalami kerugian dan akhirnya berhenti. Data awal yang diketahui bahwa penyebab kegagalan bisnis tersebut ialah karena pengelolaan manajemen yang kurang inovasi dan hanya mengikuti tren berdagang pulsa seperti yang lainnya. Hal ini menjadi suatu masalah tersendiri, dimana ketika minat siswa dalam bisnis wirausaha sudah ada, namun belum didukung dengan analisis kelayakan bisnis yang kurang sehingga menyebabkan kegalan usaha.

Berpatokan pada masalah dalam materi IPS tersebut di atas, maka penulis berfikir dalam pembelajaran IPS perlu secara lebih mendalam diajarkan tentang praktek seorang wirausaha atau *Entrepreneurship*. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan Pengembangan Bahan Ajar IPS berbasis Studi Kelayakan Bisnis. Studi kelayakan bisnis menurut Kasmir (2012) merupakan perencanaan yang dilakukan guna mengetahui kelayakan usaha. Pendapat lain menurut Sulastari (2016) studi kelayakan usaha bertujuan menganalisis kriteria-kriteria suatu bisnis layak untuk dijalankan. Dalam Studi Kelayakan Bisnis peserta didik tidak hanya diajarkan bagaimana menjadi seorang wirausaha, tetapi juga berfikir untuk menciptakan sesuatu dengan perencanaan yang matang dari berbagai aspek untuk diperjualbelikan. Dalam studi kelayakan bisnis perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu dipersiapkan meliputi aspek hukum yang membahas tentang legalitas usaha, aspek pemasaran berkaitan dengan perencanaan dan tehnik pemasaran, aspek keuangan berkaitan dengan kecukupan pemenuhan likuiditas untuk menjalankan usaha, aspek teknis berkaitan dengan tata letak dan pelaksanaan secara detail usaha yang dijalankan, aspek Manajemen berkaitan dengan pengaturan manajemen didalam usaha dan aspek sosial berkaitan dengan analisis dampak yang terjadi terhadap lingkungan sekitar akibat bisnis yang dijalankan. Semua hal tersebut harus direncanakan dan dipertimbangkan secara matang dalam kegiatan bisnis melalui studi kelayakan bisnis. Tidak hanya demikian, lewat studi kelayakan bisnis seseorang juga dapat melihat hambatan-hambatan yang akan dihadapi bisnis tersebut kedepannya dan mencari solusi sejak dini untuk kelanjutan usaha. Dengan analisis studi kelayakan bisnis siswa akan berfikir lebih dalam dengan membayangkan dan menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada usaha

yang akan dijalankan, hal inilah yang akan menumbuhkan logika berfikir siswa ke arah berfikir tingkat tinggi serta mulai merubah pola pikir tentang masalah-masalah dan tantangan yang dihadapi bangsa ini. Sehingga Penyajian Materi Studi kelayakan Bisnis berupa aspek-aspek penilaian usaha kedalam materi pokok wirausaha mata pelajaran IPS, akan memunculkan sikap wirausaha siswa. Pengembangan Bahan Ajar ini akan menarik dan memotivasi siswa untuk lebih memaknai kegiatan bisnis dan memberikan pemahaman tentang pentingnya studi kelayakan bisnis serta memulai bisnis dengan matang sebagai seorang wirausaha muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan pendidikan (*Educational Research and Develop*). Borg and Gall (1989). Pengembangan perangkat pembelajaran dan bahan ajar *handout* dilakukan melalui model 4-D, yaitu *define, design, develop*. Populasi adalah siswa SMP Negeri 6 Singaraja di tingkat kelas 7. Terdapat 11 kelas dengan kode kelas 7.1 sampai kelas 7.11, total jumlah siswa 357 orang. Dengan Uji kesetaraan t- test independen diperoleh dua kelas yang setara kelas 7.3 dan 7.4 sebagai sampel berjumlah 60 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa sikap wirausaha siswa diperoleh melalui angket kuesioner skala *likert* dan *Handout* berbasis studi kelayakan bisnis menggunakan dokumentasi sebagai instrumen memperoleh data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif pada tahap *define* dan *design* dan analisis kuantitatif digunakan sebagai analisis data pada tahap *develop* dengan rumus mencari persentase.

$$P = \frac{\Sigma(\text{jawaban} \times \text{bobot pilihan})}{n \times (\text{bobot tertinggi})} \times 100\% \quad (1)$$

Analisis persentase keseluruhan subjek digunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penganalisisan pada tahap *define* diketahui kurikulum yang diterapkan pada lokasi penelitian adalah kurikulum 2013, perangkat pembelajaran yang digunakan guru (RPP dan silabus) tersedia melalui guru IPS, materi berbasis studi kelayakan usaha tepat diterapkan dalam Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi, dengan Materi Pokok Kewirausahaan. Proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Singaraja secara umum masing menggunakan metode tradisional yaitu ceramah sehingga fokus siswa dalam pembelajaran menjadi kurang sebab metode tersebut kurang memberikan ruang berfikir siswa dalam meningkatkan perkembangan ranah berfikir.

Tahap Perancangan (*Design*) dilakukan perancangan berupa draf awal *Handout* dengan kerangka penyusunan, kompetensi inti yang akan dikembangkan dalam *handout* adalah Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi Dasar yang akan dikembangkan dalam *handout* adalah Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk kelangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia, dengan Materi Pokok Kewirausahaan. b) Indikator pencapaian dalam *handout* adalah Memahami pengertian Bisnis. Memahami Studi Kelayakan Bisnis Menguraikan aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis yang dapat memunculkan sikap wirausaha. Tujuan dalam pembuatan suplemen *handout* adalah Siswa mampu Memahami pengertian Bisnis. Siswa mampu Memahami Studi Kelayakan Bisnis. Siswa mampu Menguraikan aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis yang dapat memunculkan sikap wirausaha. c) Isi materi yang akan

diberikan dalam *handout* adalah pengertian bisnis yang mencakup pengertian menurut para ahli dan mengaitkan pengertian bisnis dengan wirausaha. Draf Instrumen sikap wirausaha siswa memiliki 25 butir pernyataan awal yang menjadi pernyataan untuk diberikan tanggapan oleh responden. Draf isian lembar uji ahli (uji *judgment*), penilaian dikelompokkan menjadi 6 Katagori penilaian. Dari 6 Katagori penilaian tersebut dijabarkan dan dikembangkan menjadi 22 indikator penilaian untuk menjadi pertimbangan *judgment* dalam melihat kelayakan isi draf awal *Handout*. Dilanjutkan dengan draf penilaian *judges* untuk Instrumen angket wirausaha. Dari tabel tersebut diketahui penilaian oleh *judgment* dikategorikan berdasarkan nomor pernyataan. Masing-masing nomor pernyataan angket dinilai berdasar kan astas ketentuan sebagai berikut Sangat Relevan (SR) , Kurang Relevan (KR), Relevan (R) ,Tidak Relevan (TR). Uji validitas menggunakan rumus *Gregory* digunakan sebagai rekapitulasi dalam hasil penilaian *judges*.

Tahap (*develop*), dikembangkan materi ajar IPS berbasis studi kelayakan usaha yang dijabarkan dan menghasilkan produk *handout* berbasis studi kelayakan usaha yang diawali dengan penilaian draf awal *handout* dan instrumen sikap wirausaha. Penilaian draf instrumen *handout* berbasis studi kelayakan bisnis, oleh *expert judgement* bertujuan agar mengetahui kekurangan serta saran untuk menyempurnakan draf *handout*. Dari hasil (*validity content*) validasi ini diketahui hasil yang diperoleh adalah $0,77 > 0,70$, maka dapat disimpulkan *handout* berbasis Studi Kelayakan Bisnis valid secara isi dengan beberapa perbaikan dan revisi. Hasil Uji *Judges* Instrumen Angket Sikap Wirausaha dari hasil (*validity content*) validasi ini diketahui hasil yang diperoleh adalah $0,72 > 0,70$, maka dapat disimpulkan instrument sikap wirausaha valid secara isi dengan beberapa revisi. Setelah draf *handout* dan instrumen sikap wirausaha valid siap diterapkan pada kelas kontrol dan *treatment*. penyebaran materi *Handout* dengan cara pemberian materi *Handout* kepada kelas eksperimen yaitu kelas 7.3. pemberian materi ini dilakukan dalam 3 pertemuan yang masing-masing mengkaji isi *Handout* dan penyajian materi yang menarik pada Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi, dengan Materi Pokok “Kewirausahaan”. Setelah Materi *Handout* diberikan kemudian dilakukan penyebaran instrument sikap kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk menilai sikap wirausaha siswa.

Tabel 1. Tabulasi Hasil Isian Angket Sikap Wirausaha Kelas eksperimen

No	Tingkat Pencapaian	Jumlah	Persentase %	Kualifikasi
1	90-100	7	23%	Sangat Baik
2	75-89	17	57%	Baik
3	65-74	5	17%	Cukup
4	55-65	1	3%	Kurang
5	0-54	0	0%	Sangat Kurang
		30	100%	

Diketahui bahwa persentase paling tinggi dengan tingkat pencapaian skor 75-85 mencapai 57% responden. Dan dengan skor dibawah 55 hanya 3 % responden. Kemudian dari hal ini dilakukan perbandingan dengan hasil tabulasi isian instrumen sikap wirausaha kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Isian Instrument Sikap Wirausaha kelas control

No	Tingkat Pencapaian	Jumlah	Persentase %	Kualifikasi
1	90-100	4	13%	Sangat Baik
2	75-89	6	20%	Baik
3	65-74	15	50%	Cukup
4	55-65	5	17%	Kurang
5	0-54	0	0%	Sangat Kurang
		30	100%	

Dari tabel di atas diketahui Skor dari masing-masing subjek penelitian kelas kontrol, kemudian dilakukan persentase. Diketahui bahwa persentase paling tinggi dengan tingkat pencapaian skor 65-74 mencapai 50% responden. Dan dengan skor dibawah 55 hanya 17 % responden.

Untuk melihat efektivitas penerapan *handout*, dengan cara melakukan uji t-test sampel bebas pada hasil isian angket sikap wirausaha antara kelas kontrol dengan kelas treatment. Hal ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil isian angket sikap wirausaha antara kedua kelas tersebut, dengan kriteria jika nilai signifikan > lebih dari 0,5 maka tidak terdapat perbedaan dari kedua data. Jika nilai signifikan < 0,5 maka terdapat perbedaan dari kedua data.

Tabel 3. Hasil Uji T-Test Isian Angket Sikap Wirausaha

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
NILAI	Equal variances assumed	1.652	.204	5.329	58	.000	9.2000	1.7264	5.74423	12.65577
	Equal variances not assumed			5.329	54.467	.000	9.2000	1.7264	5.73945	12.66055

Dari tabel 3 di atas yang merupakan hasil output SPSS uji t-test sampel bebas, pada Independent Samples Test nilai signifikan (Sig. (2-tailed) adalah 0,00 dimana nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 atau 0,000 < 0,05. Dapat Disimpulkan terdapat perbedaan hasil isian angket sikap wirausaha siswa kelas kontrol dengan kelas treatment. Perbedaan hasil nilai sikap wirausaha antara kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel hasil isian sikap wirausaha pada lampiran 01. Dari tabel tersebut diketahui rata-rata persentase hasil isian instrumen sikap wirausaha siswa kelas kontrol adalah 72,5 % dengan kualifikasi cukup. Dibandingkan dengan rata-rata persentase hasil isian instrumen sikap wirausaha siswa kelas eksperimen kelas 7.3 adalah 84, 61% dengan kualifikasi baik dengan sedikit revisi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebelum penerapan *handout*, sikap wirausaha sudah dimiliki oleh peserta didik namun dengan tingkat pencapaian 72,5% hal ini masih dalam kategori cukup sehingga perlu peningkatan sikap wirausaha siswa. Dengan penerapan *handout* berbasis sikap wirausaha dapat meningkatkan sikap wirausaha dengan persentase 84,61% yang meningkat sebesar 12,11%. Dari hal ini dapat diketahui bahwa penerapan *handout* berbasis studi kelayakan bisnis, efektif untuk meningkatkan sikap wirausaha materi kelas 7 Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi, dengan Materi Pokok "Kewirausahaan"

SIMPULAN DAN SARAN

Pada tahap *define* diketahui kondisi pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Singaraja, jumlah Guru, Kurikulum yang digunakan kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam *handout* adalah Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga

menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk kelangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia, dengan Materi Pokok Kewirausahaan pada siswa kelas 7 belum diberikan tambahan materi tentang sikap wirausaha. Pada tahap *design* rancangan draf awal *Handout* dan Instrumen angket penelitian untuk uji *Judges* dan tabulasi *Gregory*. Pada tahap *develop*, diperoleh hasil tabulasi *Gregory*, hasil (*validity content*) diperoleh adalah $1,00 > 0,70$, maka dapat disimpulkan *handout* berbasis Studi Kelayakan Bisnis valid secara isi. Hasil uji *judges* instrument sikap, dari hasil (*validity content*) validasi ini diketahui hasil yang diperoleh adalah $0,72 > 0,70$, instrument sikap wirausaha valid secara isi. pada *Independent Samples Test* nilai signifikan (Sig. (2-tailed) adalah $0,00$ dimana nilai tersebut lebih rendah dari $0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dapat Disimpulkan terdapat perbedaan hasil isian angket sikap wirausaha siswa kelas kontrol dengan kelas treatment. Setelah dilakukan persentase isian instrumen sikap wirausaha kelas eksperimen, diperoleh rata-rata persentase hasil isian instrumen sikap wirausaha siswa kelas 7.3 adalah $84,61\%$ dengan kualifikasi baik dengan sedikit revisi. Dari hal ini dapat diketahui bahwa penerapan *handout* berbasis studi kelayakan bisnis sangat efektif dalam meningkatkan sikap wirausaha siswa kelas 7 pada Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi, dengan Materi Pokok "Kewirausahaan".

Saran peneliti perlu adanya penelitian tambahan model R&D dengan produk *handout* yang mengaitkan pembelajaran didalam kelas dengan lingkungan sekitar peserta didik. Pembelajaran tentang kewirausahaan agar lebih berfokus pada produk dan implementasi kegiatan bisnis di lingkup sekolah, hal ini akan menumbuhkan rasa cinta peserta didik dengan pembelajaran IPS dan menumbuhkan sikap wirausaha siswa secara tidak langsung. Guru IPS harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran didalam kelas, agar peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran IPS tidak lagi menjadi hal yang mem bosankan bagi peserta didik

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Mubiar.2011.*Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran (Panduan untuk Guru,Konselor,Psikolog,Orang Tua dan Tenaga Kependidikan)*.Bandung:PT Refika Aditama.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Alma, Buchari. 2008. *Kewirausahaan (Untuk Mahasiswa dan Umum)*. Alfabeta. Bandung
- Amirullah, dan Imam Hardjanto, 2005. Pengantar Bisnis, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Bintoro, Arief. 2015. "Studi Kelayakan Produk Baru : Ban 12.00 R24 DI PT GTR". *Jurnal PASTI*. Volume VIII, No 1, Tahun 2009 (122-141)
- Borg, W. R. and M. D. Gall. 1989. *Educational Research: An Introduction. Fifth Edition*. New York and London: Longman
- Boone, Louis E, David L Kurtz. 2007. *Pengantar Bisnis Kontemporer, Edisi ke Sebelas*. Jakarta: Selemba Empat.
- Buchari Alma, 1993, Pengantar Bisnis, Bandung, AlfaBeta.
- Darmawan, Ricky. 2015. *Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Ditjen Dikdasmenum. Jakarta.

- Fitria, Lisie, Bakar Abu dan Ferdiansa. 2013. " Analisis kelayakan usaha Pembuatan Seragam Sekolah Di Desa panyirapan Soreang Kabupaten Bandung". *Jurna Online Institut Teknologi Nasional*. Bandung : Volume 1, Nomor 2, Oktober 2013.
- Freddy Rangkuti. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 1992a. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1992b. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hand Jojo, Suito Eko, Syarief Risal dan Sugiono. 2017. "Analisis Kelayakan Bisnis Usaha The Papua (Vernonia Amy Geda Lina)". *Jurnal Manajemen IKM Lokasi di Bogor* : Volume 12, Nomor 2, September 2017 (145-150)
- Herawati, Novi. 2012. " *Pelaksanaan Program Bisnis Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Siswa Di SMP Negeri 1 Godang Kabupaten Tulungagung*" Tesis Magister Pendidikan IPS Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Tulungagung.
- Husain, I Rustam, Unohamzah dan K. M'ruf Rahman Abd. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis *Website* untuk Siswa kelas VII Madrasah Sanawiah Negeri Gorontalo". *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Volume 02, Nomor 1, Februari 2017
- Ismail, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jakfar dan Kasmir. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Kencana
- Kertih, I Wayan. 2015. *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Mata Pelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Bali*. *Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia*
- Koyan, I Wayan. 2007. *Analisis Pengembangan Instrumen*. Makalah: Jakarta: S3 PEP UNJ.
- Kuat, Tri. 2015. "Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis di *Business Center* (Studi Kasus SMK Muhammadiyah 2 Surakarta)". *Journals.ums.ac.id*
- Lasmawan, Wayan. 2010. *Menelisis Pendidikan IPS Dalam Perspektif Kontekstual Empiris*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.
- Maryani, Enok dan Syamsudin, Helius. 2009. "Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial". *Jurnal UPI Bandung Program Doktor*, Bandung: Volume 9 No 1 April 2009.
- Miles, M.B dan Hamberman ,A.M. 1992.*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta:UI Press.
- Mulyani, Endang. 2011. "Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Volume 8, Nomor 1, April 2011. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- NCSS. 1994. *Curriculum standars for social studies: Expectation of excellence*. Washington.
- Nursid Sumaatmadja. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: ALUMNI.
- Nurjanah, Santi. 2013. " Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis pada PT Dagang Jaya jakarta". *Journal The Winners*. Jakarta: Volume 14, Nomor 1, Maret 2013 (20-28)

- Octiara, Dwinta. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial di Kelas VII SMP". *Jurnal Program Studi Magister Pendidikan IPS*. Lampung: Universitas Lampung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Premana, I Made Yudi. 2013. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Produksi Gambar 2D Untuk Bidang Keahlian Multimedia Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Tesis*. (Tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. "Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Volume 9, Nomor 1, April 2015.
- Saidiharjo dan Sumaji, HS, 1996, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, FIP IKIP, Yogyakarta
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Soemantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana, 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya..
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, 2001, *Kewirausahaan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sulastri, Lilis. 2016. "Studi Kelayakan Bisnis untuk Wirausaha", Jakarta : LGM/LaGood's Publising.
- Supriyatningsih. 2012. "Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Siswa Melalui Praktik kerja Industri". *Journal Of Economic Edutation*. Semarang: volume 1 Nomor 2, November 2012
- Sutiono dan Khotimah, Husnul. 2014. "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu". *Jurnal Ilmu Kehutanan*. Bogor : Volume 8, Nomor 1, Januari/ Maret 2014.
- Tahir, Muh. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makasar : Universitas Muhamadiyah Makasar.
- Talut, Thamrin dan Abduh. 1980. *Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial*. PPPG Jakarta. Depdikbud.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Winantara, Yogi I Made, Bakar Abu dan Puspitaningsih. 2014. " Analisis kelayakan Usaha Kopi Luak di Bali". *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*. Bandung : Volume 2, Nomor 3, Juli 2014